



# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENYAJIAN DATA DALAM TABEL MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS III SD NEGERI 157610 PANDAN 2 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Reviva Safitri<sup>1\*</sup> , Nurbaiti<sup>2</sup>, Adinda Putri Pasaribu<sup>3</sup> , Zulfadli<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email : [revivasafitri26@gmail.com](mailto:revivasafitri26@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3113>

Article info:

Submitted: 21/05/25

Accepted: 30/08/25

Published: 30/08/25

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data Dalam Tabel di kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April di SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Peneliti menggunakan dua siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran, peneliti memiliki 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Pada penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar terbukti dengan diperolehnya hasil belajar pada setiap siklusnya. Berdasarkan tes akhir pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perubahan pada hasil belajar siswa menjadi dampak positif dan berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Hasil lembar aktivitas guru menggunakan Model Problem Based Learning pada siklus 1 sebesar 46,25% dan pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan hasil lembar aktivitas siswa pada siklus I sebesar 47,91% dan siklus II sebesar 91,66% maka dikategorikan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil belajar siswa meningkat dan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan tiap siklus, siklus I sebesar 45,45% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Dengan demikian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data Dalam Tabel pada kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model PBL, Penyajian Data Dalam Tabel

## Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes in the material Presentation of Data in Tables in class III of SD Negeri 157610 Pandan 2, Central Tapanuli Regency. This research was conducted in April



at SD Negeri 157610 Pandan 2, Central Tapanuli Regency. This type of research is classroom action research (PTK), the subjects of this study were students of class III of SD Negeri 157610 Pandan 2, Central Tapanuli Regency with a total of 22 students consisting of 13 boys and 9 girls. The researcher used two cycles consisting of two meetings. In the learning process, the researcher has 3 stages, namely initial activities, core activities, and final or closing activities. The application of the PBL model can improve learning outcomes as evidenced by the learning outcomes obtained in each cycle. Based on the final test in cycle II, student learning outcomes have increased. Changes in student learning outcomes have a positive impact and influence students' understanding of the material presented. The instruments used are observation sheets and test sheets. The results of the teacher's activity sheet using the Problem Based Learning Model in cycle I were 46.25% and in cycle II were 85%. While the results of the student activity sheet in cycle I were 47.91% and cycle II were 91.66%, so it was categorized as very good. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes, increasing from cycle I to cycle II. With the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model, student learning outcomes increased and were included in the good category. This is indicated by an increase in each cycle, cycle I was 45.45% and in cycle II was 77.27%. Thus, the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in the material on Presenting Data in Tables in class III of SD Negeri 157610 Pandan 2.

**Keywords :** Learning Outcomes, PBL Model, Data Presentation in Tables

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran yang sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui hasil belajar, guru bisa mengetahui apakah siswa sudah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan begitu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada umumnya, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf yang diperoleh melalui pelaksanaan tes setelah siswa menerima materi. Menurut Zulfadli (2022:54) hasil belajar merupakan menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang baik tercipta dari pengalaman belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru bertugas untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Guru harus cermat memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dan menghindari penggunaan metode yang monoton yang mengakibatkan kejemuhan dalam diri siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peran utama untuk memegang kendali materi yang akan diajarkan dan peran siswa adalah sebagai penerima materi. Pengalaman belajar yang menarik akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadikan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 65. Dari 22 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang siswa perempuan terdapat 15 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dibuktikan berdasarkan nilai ulangan harian pembelajaran yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten



### Tapanuli Tengah

No	Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	7	31,81%
2	Tidak Tuntas	15	68,18%
	Total	22	100%

Sumber Data : Wali Kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa, sedangkan siswa yang memenuhi nilai ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha untuk memaksimalkan hasil belajar dengan dilakukannya penelitian untuk memberikan pembaharuan aktivitas pembelajaran yang akan menjadi referensi bagi guru kedepannya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti menjadikan masalah ini sebagai penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana pembelajaran ini memberikan masalah yang nyata atau dialami oleh siswa. Dalam PBL, siswa diminta untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut baik secara individu maupun dalam kelompok untuk menemukan jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk berpikir aktif selama proses pembelajaran dan menentukan pengetahuan mereka sendiri.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Tiyasrini (2021) yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun didalam setiap metode pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya seperti halnya yang diutarakan oleh Hamdani (2024) kelebihan dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu:

- Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
- Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Dan kelemahannya menurut Hotimah (2020) yaitu :

- Memerlukan waktu yang lebih lama.
- Ketidakseimbangan partisipasi kelompok.
- Potensi kebingungan bagi siswa.
- Membutuhkan keterampilan guru yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penyajian Data Dalam Tabel Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas III SD Negeri 157610 Pandan2 Kabupaten Tapanuli Tengah."

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini dilaksanakan di SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah, kelas III Semester II (Genap). Atas persetujuan ibu Rismawaty Naibaho, S.Pd dan dengan adanya kerjasama yang baik dengan wali kelas yaitu ibu Rahmayanti, S.Pd. Waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian ini kurang lebih sebulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar matematika pada materi penyajian data dalam tabel di kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Setiawan, dkk (2023)



“Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi sehari-sehari dikelas. Menurut Nurbaiti, dkk (2022) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Sedangkan menurut Fadli Agus, dkk (2023:160) menyatakan “PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan guru sehari-hari di kelasnya”. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang sengaja dilakukan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan praktek belajar dikelas secara berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan secara akurat dan sistematis dimana penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yang dimulai dari 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat ketercapaian penelitian yang sedang dilakukan. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan penelitian ini adalah lembar observasi guru yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran penerapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah penilaian terhadap peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai peserta didik secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan belajar ditentukan sebagai berikut:

80% - 100%	= Sangat Baik
60% - 79%	= Baik
40% - 59%	= Cukup
21% - 39%	= Kurang

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningkatan skor hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam tabel dari siklus I ke siklus II, dan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai  $\geq 65$ .

Kriteria taraf aktivitas guru ditentukan sebagai berikut:

76% - 100%	= Sangat Baik
51% - 75%	= Baik
26% - 50%	= Cukup
25	= Kurang Baik

Berdasarkan kategori di atas, peneliti menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April - Rabu, 16 April 2025 dengan alokasi waktu (4x30 menit) pada materi penyajian data dalam tabel dikelas III SD Negeri 157610 Pandan 2. Pembelajaran pada siklus I



diuraikan kedalam 3 tahapan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagai observer untuk melihat apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 1) Mengorientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan dalam Pembelajaran	Skor			
			4	3	2	1
1.	Mengorientasikan peserta didik kepada masalah	1. Peneliti mengkomunikasikan tujuan-tujuan pembelajaran kepada peserta didik.			✓	
		2. Membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pengajaran.				✓
		3. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.				✓
		4. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.				✓
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	5. Memantau siswa untuk berbagi tugas yang diberikan.			✓	
		6. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah dipilih.		✓		
		7. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak.			✓	
		8. Kelompok belajar yang dibentuk di bimbing oleh peneliti dalam pembelajaran.	✓			
3.	Membimbing penyelidikan	9. Melakukan penyelidikan autentik				✓



	Individu dan Kelompok	untuk mencari penyelesaian.			
		10. Memfasilitasi siswadalam mengumpulkan informasi yang sesuai untuk melaksanakan eksperimen dan pemecahan masalah.			✓
		11. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.		✓	
		12. Mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah.			✓
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	13. Memantau kerja siswa dan mengarahkan siswa berdiskusi kelompok.	✓		
		14. Peneliti membimbing siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan masalah yang ditetapkan.		✓	
		15. Peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok melalui perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	✓		
		16. Membimbing siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok terhadap masalah yang diberikan.		✓	
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	17. Mengarahkan siswa agar merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yang telah dipelajari.			✓
		18. Peneliti membimbing siswa untuk			✓



		melakukan refleksi atau evaluasi.			
		19. Mengarahkan siswa untuk manarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan		✓	
		20. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.			✓
<b>Total Skor</b>		<b>37</b>			
<b>Persentase</b>		<b>46,25%</b>			

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor aktivitas guru sebesar 37 atau 46,25% yang termasuk kedalam kategori cukup. Dengan demikian, peneliti akan lebih memaksimalkan aktivitas di kelas untuk mendukung meningkatnya hasil belajar siswa. Demikian juga dengan pembelajaran pada siklus 1 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Hasil	Persentase
1	Tuntas	10	45,45%
2	Tidak Tuntas	12	54,54%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dalam grafik berikut:

### DIAGRAM PERSENTASE KETUNTASAN SIKLUS I



Grafik 1. Daftar Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 diatas diketahui bahwa dari 22 orang siswa terdapat 10 orang siswa (45,45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 12 orang siswa (54,54%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 59,54. Dari data tersebut hasil pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar



75%. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 45,45%.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu 1) Pembelajaran belum terlaksana secara optimal, 2) Tidak semua siswa ikut berperan aktif dalam diskusikelompok, dan 3) Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu 1) Peneliti harus lebih mampu mengelola kelas dan merancang perbaikan pembelajaran, 2) Lebih memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang aktif dan menciptakan suasana kelompok yang solid, dan 3) Mengapresiasi setiap kegiatan yang siswa lakukan, misalnya dengan memberikan tepuk tangan.

### Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Perencanaan siklus II ini tidak berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini guru mengembangkan materi dalam Modul Ajar lebih baik lagi, mempersiapkan bahan pembelajaran yang mendukung agar pembelajaran terlaksana dengan maksimal sesuai yang diinginkan. Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April – Selasa, 22 April 2025. Pengamatan keterampilan guru pada siklus II diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan dalam Pembelajaran	Skor			
			4	3	2	1
1.	Mengorientasikan peserta didik kepada masalah	1. Peneliti mengkomunikasikan tujuan-tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	√			
		2. Membimbing siswa untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pengajaran.		√		
		3. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.	√			
		4. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.	√			
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	5. Memantau siswa untuk berbagi tugas yang diberikan.		√		
		6. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah dipilih.			√	
		7. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak.	√			



		8. Kelompok belajar yang dibentuk di bimbing oleh peneliti dalam pembelajaran.	√			
3.	Membimbing penyelidikan Individu dan Kelompok	9. Melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian.			√	
		10. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai untuk melaksanakan eksperimen dan pemecahan masalah.			√	
		11. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.		√		
		12. Mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah.		√		
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	13. Memantau kerja siswa dan mengarahkan siswa berdiskusi kelompok.	√			
		14. Peneliti membimbing siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan masalah yang ditetapkan.	√			
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	15. Peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok melalui perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	√			
		16. Membimbing siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok terhadap masalah yang diberikan.	√			
		17. Mengarahkan siswa agar merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yang telah dipelajari.	√			
		18. Peneliti membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.			√	
		19. Mengarahkan siswa untuk manarik kesimpulan dari	√			



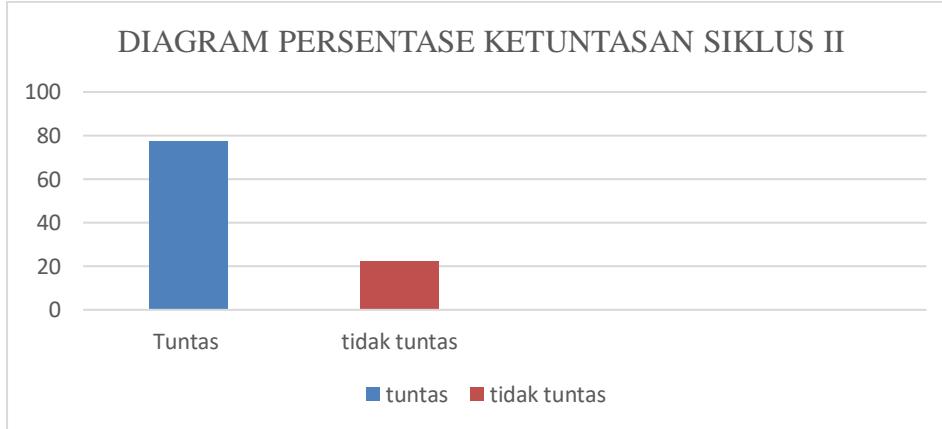
		hasil diskusi yang telah dilakukan				
		20. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓		
<b>Total Skor</b>		<b>68</b>				
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori Sangat Baik. Kemudian penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

No	Keterangan	Hasil Siklus II	
		Hasil	Persentase
1	Siswa yang mencapai KKM	17	77,27%
2	Siswa yang tidak mencapai KKM	5	22,72%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 5 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 72,72. Juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada grafik berikut:



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus II maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I.

### Keterampilan Guru pada Saat Proses Pembelajaran

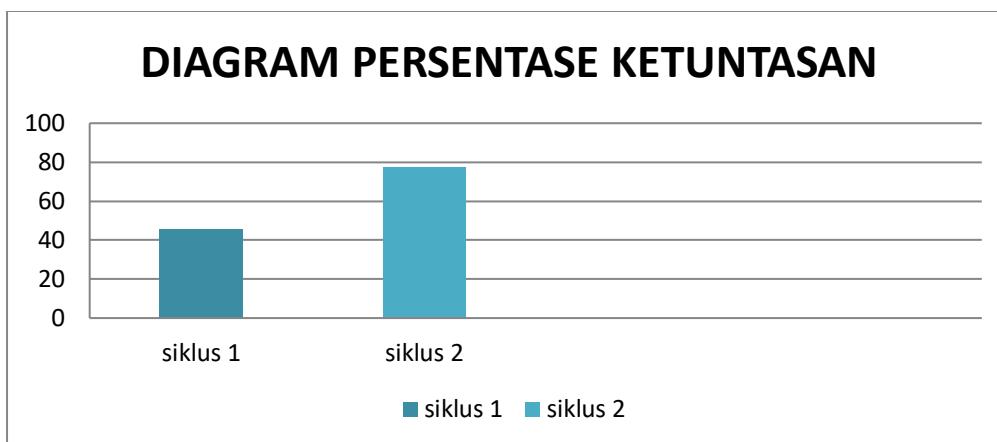
Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan terhadap guru pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Hasil observasi dari pengamatan siklus I



diperoleh aktivitas guru dengan persentase 46,25%, dikategorikan cukup, 2) Hasil observasi dari pengamatan siklus II diperoleh aktivitas guru dengan persentase 85% dikategorikan sangat baik.

#### Hasil belajar siswa

Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkat khususnya pada materi Penyajian Data Dalam Tabel. Hasil tes tersebut meliputi, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 59,54 dan kategori ketuntasan siswa sebesar 45,45%. Karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) belum mencapai ketuntasan belajar maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II yang memperoleh rata-rata 72,72 dengan kategori ketuntasan siswa sebesar 77,27%. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 ke Siklus 2

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagaimana pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Penyajian Data Dalam Tabel di kelas III SD Negeri 157610 Pandan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada tahap prasiklus sebesar 31,81%, pada siklus I meningkat menjadi 45,45%, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,27%.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Agus, Fadli. dkk. 2023. Penelitian Pendidikan. Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher.



- Hamdani. 2024. Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, 01-11.
- Husnul Hotimah. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2).
- Nurbaiti, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku Menggunakan Model TGT (Teams Games Tournament) Di Kelas IV SD Negeri 100930 Sibatang Kayu Kabupaten Padang Lawas Utara : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 2(3), 20.  
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>.
- Reviva, dkk. 2024. Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III Persiapan MIN 5 Padangsidimpuan : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 4(4), 415.  
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>.
- Setiawan Windi, dkk. 2023. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar :*Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, Volume 6.  
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK>
- Tiyasrini Wasyanti Adi. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif: Journal of Education Research* 3(1), 208-217.